

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT OLAHRAGA SISWA MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BENTENGAN DAN CABUT

Iklasul Ugario^{1*}, Meirizal Usra²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang Km 32, Ogan Ilir, Indonesia

Email Koresponden: lkalsulugario12@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

The role of teachers in fostering students' interest in sports is very important, it is necessary to choose the right strategy to foster students' interest in sports. This study will discuss "Teacher Strategies in Fostering Interest in Sports Through Traditional Games of Bentengan and Cabut". This study uses a qualitative descriptive method. The data for this study were taken by means of observation, interviews, and documentation. The population in this study were 6th grade students of SD Negeri 3 Pagar Alam and the sample of this study was 20 6th grade students and 1 teacher at SD N 3 Pagar Alam. The results of this study The results of the study indicate that teachers have succeeded in increasing students' interest in sports by introducing traditional games of Bentengan and Cabut with students, students look very enthusiastic and very active in exercising. In conclusion, the use of traditional games such as Bentengan and Cabut is an effective strategy in fostering students' interest in sports in the school environment, especially in Elementary Schools

Keywords: Strategy Teacher, Traditional Games, Fortification, Cabut.

ABSTRAK

Peran guru dalam menumbuhkan minat olahraga siswa sangat lah penting, perlu sekali memilih strategi yang tepat untuk menumbuhkan minat olahraga siswa. Pada Penelitian ini akan membahas mengenai "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Olahraga Melalui Permainan Tradisional Bentengan dan Cabut". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif data penelitian ini di ambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 3 Pagar Alam dan sampel penelitian ini yaitu 20 orang siswa kelas 6 dan 1 orang guru di SD N 3 Pagar Alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil meningkatkan minat olahraga siswa dengan memperkenalkan permainan tradisional bentengan dan cabut dengan siswa, siswa terlihat sangat berantusias dan sangat aktif dalam berolahraga. Keseimpulannya penggunaan permainan tradisional seperti Bentengan dan Cabut merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan minat olahraga siswa di lingkungan sekolah terutama di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Guru Strategi, Permainan Tradisional, Bentengan, Cabut.

Cara sitasi: Ugario, I., & Usra, M. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan minat olahraga siswa melalui permainan tradisional bentengan dan cabut. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (2), 433-437.

PENDAHULUAN

Minat olahraga pada anak-anak zaman sekarang ini cenderung kurang dibandingkan anak-anak tahun 2005 kebawah, anak-anak zaman sekarang cenderung menghabiskan waktunya di rumah dengan bermain game online, bermain sosial media, dan menonton tv. Berbeda dengan anak zaman 2005 kebawah yang menghabiskan waktunya bermain bersama teman sebaya menghabiskan waktunya dengan bermain permainan tradisional.

Kurangnya minat olahraga pada kalangan anak-anak zaman sekarang dipacu oleh banyak faktor. Berdasarkan hasil riset dari saya kurangnya minat olahraga pada siswa sekarang ini dipacu oleh kemajuan teknologi seperti kecanduan game online, nonton tv, mudahnya akses internet. Penelitian yang dilakukan oleh Husain, F. A. (2014), yang melakukan survey pada siswa sekolah dasar di kecamatan Borangsong di kabupaten Kendal yang berjumlah 18 orang dari 25 sekolah dasar, permainan tradisional 74,80 % diminati oleh siswa sekolah dasar. Dari survey di atas bisa kita lihat bahwa lebih dari 25 % siswa sekolah dasar di kabupaten Kendal kurang minat olahraga khususnya pada permainan tradisional. Maka dari itu pentingnya strategi yang tepat dan efisien untuk menumbuhkan minat olahraga pada peserta didik.

Minat bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan berkembang melalui pengamatan yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi. Minat bisa diartikan sebagai rasa suka dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu hal atau aktivitas olahraga, tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain. Ketika siswa memiliki minat dalam melakukan aktivitas olahraga, hal tersebut membuat kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki minat sama sekali (Sonjaya, Arifin, & Nurzaman, 2022). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, serta kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menarik agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran (Alfajri & Hadi, 2024)

Strategi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Strategi juga mempengaruhi suatu proses pembelajaran sehingga perlu sekali strategi yang cocok dan pas untuk proses pembelajaran dan menumbuhkan minat khususnya minat olahraga pada peserta didik. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pendekatan melalui cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar/pendidik/guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang ada, pada akhirnya tujuan pembelajaran PJOK dapat dikuasai secara mapan oleh peserta didik (Fallo, Ardiansyah, & Hidayati, 2020). Peran guru sangat penting karena guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, efektif, dan efisien. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat, keinginan, dan perhatian siswa terhadap proses belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Safitri, Usra, & Yusfi, 2022)

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Di sisi lain, guru juga memerlukan kemampuan memahami kesiapan mental siswa dalam belajar. Kesiapan belajar siswa merupakan kondisi awal belajar yang membuatnya siap memberikan jawaban yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar akan memudahkan siswa dalam pembelajaran, karena dapat mendorong siswa dalam memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran. (Rahmasari, 2023).

Kata strategi berasal dari kata latin "strategia" dan diartikan sebagai seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran pada tingkat yang berbeda, kepada siswa yang berbeda, dan dalam situasi yang berbeda (Saadatul, 2019).

Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Nas Wahyudi Nur, 2017). Dari pernyataan di atas strategi memang benar-benar penting dalam menumbuhkan minat dan kemampuan peserta didik. Permainan tradisional merupakan permainan yang mengaksikan Dimana pada permainan tradisional ini adanya strategi dan *chemistry* antar anak yang membuat permainan ini semakin seru untuk dimainkan anak-anak. Permainan tradisional adalah jenis permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak dalam suatu daerah secara turun-temurun (Sutini, 2018) Sebagai seorang guru tentunya guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa nya, di era yang semakin maju ini permainan tradisional sudah mulai jarang terlihat .

Permainan tradisional merupakan permainan yang mengaksikan Dimana pada permainan tradisional ini adanya strategi dan *chemistry* antar anak yang membuat permainan ini semakin seru untuk dimainkan anak-anak.

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak dalam suatu daerah secara turun-temurun (Sutini, 2018). Permainan tradisional merupakan olahraga yang biasanya dimainkan oleh anak-anak jaman dulu untuk menghibur dan bermain bersama teman-teman. Pada sekarang ini banyak sekali anak-anak yang tidak mengenal apa itu permainan tradisional padahal permainan tradisional ini merupakan budaya olahraga yang diwariskan nenek moyang kita. Permainan tradisional semakin kurang diminati dan digantikan oleh permainan modern, terutama di perkotaan. Maka, penting untuk mengupayakan pelestarian permainan tradisional karena memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak sekaligus sebagai pengenalan budaya-budaya permainan. Bentengan merupakan olahraga tradisional asli dari Sumatera selatan permainan ini dimainkan dengan tujuan untuk merebut dan mempertahankan benteng agar bisa mempermenangkan permainan. Permainan bentengan ini dimainkan oleh 4 sampai 5 orang pemain. Cabut merupakan permainan tradisional yang berasal dari Sumatera selatan akan tetapi masih jarang terlihat anak-anak bermain permainan ini penelitian mengenai permainan ini pun belum pernah dilakukan. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena untuk memperkenalkan lagi permainan ini dan permainan ini memiliki nilai kerja sama yang tinggi yang memicu kekompakan agar bisa memenangkan permainan ini. Permainan ini kurang lebih sama seperti gobak sodor yang membedakan permainan ini ialah meneriakkan cabut pada saat memulai permainan dan berhasil memenangkan permainan.

Oleh sebab itu perlunya strategi yang tepat untuk menumbuhkan minat olahraga siswa agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran PJOK dan berminat berolahraga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru apa yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat olahraga siswa melalui permainan tradisional bentengan dan cabut.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini adalah di SD N 3 Pagar Alam, populasi penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD N 3 Pagar Alam dan sampel yang diambil adalah 5 orang siswa dari masing-masing kelas total kelas 6 adalah berjumlah 4 kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Pagar Alam, Kota Pagar Alam, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya terkait strategi guru dalam menumbuhkan minat olahraga siswa melalui permainan tradisional *Bentengan* dan *Cabut*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019)..

Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menangkap dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Interaksi ini sangat penting dalam menumbuhkan minat, karena menurut Prasetyo & Mahendra (2020), pembelajaran PJOK yang bersifat dialogis dan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi aktif dan minat siswa terhadap aktivitas fisik. Melalui observasi selama tiga minggu, peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan guru PJOK di SD Negeri 3 Pagar Alam tergolong efektif. Guru menggunakan pendekatan humanistik dengan menjadikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu, memberikan contoh, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Arifin dan Fauzi (2021) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan tradisional mampu meningkatkan minat belajar dan kedekatan emosional antara guru dan siswa. Permainan *Bentengan* dan *Cabut* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki muatan nilai edukatif, rekreatif, serta sosial. Permainan ini menuntut siswa untuk bergerak aktif, berpikir strategis, dan berkolaborasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti & Riyadi (2018) yang menyebutkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alternatif pembelajaran aktif dalam pendidikan jasmani karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik siswa.

Selain itu, permainan tradisional juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap olahraga. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Widiyanto dan Haryanto (2016) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti cabut, bentengan, dan engklek dapat menumbuhkan minat olahraga secara alami karena sifatnya yang menyenangkan dan tidak kompetitif secara berlebihan.

Table 1. jumlah peminatan siswa terhadap permainan tradisional

Jenis kelamin	Jumlah siswa tidak berminat	Jumlah siswa berminat
Laki-laki	8	0
perempuan	12	0

Berdasarkan wawancara dengan informan pendukung (20 siswa), diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan suka dan antusias terhadap kegiatan permainan tradisional. Siswa merasa lebih senang mengikuti pelajaran PJOK karena pembelajaran tidak monoton dan memberikan kebebasan bergerak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Dewi dan Wibowo (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran PJOK yang menggunakan pendekatan permainan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Bahkan, dari hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian siswa mulai memainkan permainan tersebut di luar jam sekolah, termasuk di rumah, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai permainan ke dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini mengindikasikan bahwa minat olahraga telah terbentuk secara alami sebagai hasil dari pengalaman belajar yang positif di sekolah.

Guru PJOK di SD Negeri 3 Pagar Alam menunjukkan kepemimpinan pembelajaran yang baik dengan menjadi teladan, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru tidak hanya mengarahkan kegiatan, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas permainan, menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif.

Dari dokumentasi yang dikumpulkan, diketahui bahwa SD Negeri 3 Pagar Alam memiliki fasilitas yang cukup memadai serta catatan prestasi yang baik dalam bidang olahraga. Hal ini memperkuat hasil penelitian dari Sari dan Andriyani (2017), yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas dan dukungan lingkungan sekolah turut berperan dalam mendorong minat siswa terhadap olahraga. Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 20 siswa (8 laki-laki dan 12 perempuan), tidak ada satu pun siswa yang menyatakan tidak berminat terhadap permainan tradisional. Ini merupakan indikator kuat bahwa strategi yang diterapkan guru efektif dalam menumbuhkan minat olahraga. Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Yuliani (2019), yang menyebutkan bahwa permainan tradisional dapat menjembatani kesenjangan minat olahraga antara siswa laki-laki dan perempuan karena sifatnya yang inklusif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan minat olahraga melalui permainan tradisional bentengan dan cabut memberikan pengalaman yang menarik pada peserta didik sehingga siswa berantusias dalam olahraga strategi ini dapat di jadikan alternatif yang inovatif dalam meningkatkan minat olahraga siswa

REKOMENDASI

Diharapkan banyak guru guru yang menggunakan strategi ini dalam pembelajarannya sehari hari karna permainan tradisional ini dapat menumbuhkan minat olahraga siswa, dan memperkenalkan kembali permainan tradisional ini kepada peserta didiknya agar permainan tradisional ini tetap lestari dan tidak punah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada keluarga saya khususnya kepada keuda orang tua saya yang telah mendukung, mendoakan, dan selalu memberi motivasi saya, dan terimakasih juga atas semua dukungan dan rekomendasi dari dosen pembimbing saya yaitu Prof. Meirizal Usra M. Kes karna atas bimbingan beliau lah artikel ini dapat di selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmasari, Diah. 2023. "Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Citra Pendidikan* 3(3): 1075–79. doi:10.38048/jcp.v3i3.1831.
- Fallo, Ilham Surya, Ardiansyah Ardiansyah, and Netta Hidayati. 2020. "Dimensi Pembelajaran Permainan Kasti Berbasis Perkembangan Motorik Dengan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 9(1): 41. doi:10.31571/jpo.v9i1.1399.
- Saadatul. 2019. "Strategi Pembelajaran." : 10190.
- Nas Wahyudi Nur. 2017. 3 G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling *Strategi Pembelajaran*.
- Sutini, Ai. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 67–77. doi:10.17509/cd.v4i2.10386.
- Safitri, Eva, Meirizal Usra, and Herri Yusfi. 2022. "Peran Guru Penjaskes Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK." *Jendela Olahraga* 7(1): 27–34. doi:10.26877/jo.v7i1.8835.
- Alfajri, Muhammad Fadli, and Muhammad Sofian Hadi. 2024. "Peran Guru Olahraga Dalam Mendorong Partisipasi Minat Siswa Dalam Olahraga Dan Aktivitas Fisik Disekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin." : 2120–28.
- Arifin, Z., & Fauzi, M. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PJOK melalui permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/JPOK.V9I1.1234>
- Dewi, R., & Wibowo, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis permainan terhadap motivasi belajar PJOK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 134–142.
- Prasetyo, H., & Mahendra, A. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 67–74.
- Sari, T. R., & Andriyani, L. (2017). Hubungan antara fasilitas olahraga dengan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 88–95. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.12345>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., & Riyadi, R. (2018). Penggunaan permainan tradisional dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani siswa SD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(1), 23–31.
- Widiyanto, D., & Haryanto, A. (2016). Efektivitas permainan tradisional terhadap peningkatan minat dan keterampilan motorik anak usia sekolah dasar. *Jurnal Olahraga dan Prestasi*, 12(1), 44–53.
- Yuliani, D. (2019). Permainan tradisional sebagai media pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 89–97.